

**TASK-BASED LANGUAGE TEACHING (TBLT) DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS SURAT NIAGA
BERBAHASA INGGRIS¹**
(Sebuah Penelitian Tindakan Kelas)

Ni Putu Rianasari

STIMI “Handayani” Denpasar
Jalan Tukad Banyusari No. 17B, Denpasar
Telepon/Faksimili 0361-222291
me_rianasari@rocketmail.com

ABSTRAK

Rendahnya tingkat partisipasi aktif mahasiswa, disertai kurangnya pengetahuan dasar mereka tentang aspek merangkai kalimat yang baik dan benar dalam *business letter* menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Selain meningkatkan aspek partisipasi dan gramatika bahasa di atas, hasil penelitian juga mengacu kepada bukti peningkatan penggunaan komponen-komponen dasar dalam surat resmi. Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan menggunakan model Hopkins (1993) untuk memperoleh data penelitian. Kegiatannya melibatkan instrumen-instrumen yang terkait dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan testa.

Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa jumlah partisipasi aktif mahasiswa meningkat seiring ditemukannya fakta bahwa mereka mulai *intense*: (1) mengangkat tangan dalam diskusi, (2) melakukan komunikasi dalam pengerjaan *tasks*, dan (3) mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan hasil analisis dengan teori Graham dan Walsh (1996:8-10), peningkatan struktur kalimat yang dialami mahasiswa mengacu kepada aspek, seperti *word order*, *verbs*, *two-word verbs*, *verb DO*, *prepositions*, dan *nouns*. Selanjutnya, analisis kualitatif juga mengacu kepada temuan lainnya, seperti penggunaan komponen surat organisasi ide, format, gaya bahasa, dan mekanik. Setelah melalui kegiatan-kegiatan *pre-task*, *task cycle*, dan *language focus* dalam *framework* TBLT yang diusulkan Willis (1996:149), nilai rerata kelas mahasiswa yang semula hanya mencapai 58,55, kemudian meningkat menjadi 68,25 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 80,05 pada siklus II.

Kata kunci : *Task-Based Language Teaching*, penugasan, dan *business letter*

¹ Judul merupakan adaptasi dari tesis Rianasari (2012) dengan judul *Peningkatan Menulis Business Letter Melalui Pendekatan Task-Based Language Teaching (TBLT) pada Mahasiswa Semester II STIMI “Handayani” Denpasar*. Penelitian dilakukan dalam prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada bulan April-Juni 2012.

ABSTRACT

The lack of students' participation, along side with the lack of their basic knowledge of constructing good sentences in business letter had become the background of this research. Besides, in order to increase both active participation and grammatical aspects, this research is also aimed to show the evidence of basic components used by the students in their business letters. In order to gain the data, steps of this research were taken from Hopkins' (1993) model of action research,. Its activities involved some instruments, relating to the observation, interview, and testing methods of collecting data.

The results of qualitative data showed that the number of students' active participation has increased. Based on the fact, they were getting more intensively: (1) rising their hands to be engaged in discussion, (2) conducting a communication while doing tasks, and (3) submitting the tasks on time. Based on Graham and Walsh's (1996:8-10) theory of grammatical structures, the development of students' sentences referred to some aspects, such as word order, verbs, two-word verbs, verb DO, prepositions, and nouns. Furthermore, another qualitative analysis was dedicated to explore the components of business letters used by the students. It apparently referred to the organization of idea, letter format, styles, and mechanics. After taking some activities in the pre-test, task cycle, and language focus from TBLT framework, as it was proposed by Willis (1996:149)), the average score (mean) of class has climbed up gradually. In the beginning, its score was only 58,55, and it rose up into 68,25 in the first cycle. At last, in the second cycle it had satisfactorily reached up the figure of 80,05.

Key words: *task-based language teaching, tasks, and business letter.*

PENDAHULUAN

Mata kuliah Korespondensi Bahasa Inggris (KBI) merupakan kelompok Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) yang diberikan pada semester II di kampus STIMI "Handayani" Denpasar. Jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang dimuat adalah sebesar 3 SKS. Berdasarkan data dari pengamatan empirik proses pembelajaran di kelas, ditemukan fakta bahwa dosen pengajar mata kuliah KBI kurang menerapkan variasi penugasan (*tasks*) dalam pembelajaran. Minimnya partisipasi aktif mahasiswa dalam berkomunikasi menyebabkan suasana kelas menjadi pasif.

Dari segi kemampuan menulis *business letter*, nilai rerata kelas yang dicapai mahasiswa masih dirasakan kurang memuaskan karena hanya mencapai 58,55 dengan kategori (C). Hasil ini diperoleh berdasarkan berdasarkan *pre-test* yang dilakukan sesuai pengamatan. Rendahnya nilai tersebut dikarenakan oleh banyaknya mahasiswa

yang masih belum menunjukkan kompetensi yang baik pada penggunaan tiap aspek-aspek surat, seperti aspek bahasa dan detail komponen surat.

Menanggapi permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang baru melalui pendekatan *Task-Based Language Teaching* (TBLT). Secara umum, tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah memberikan referensi berupa desain bentuk pembelajaran yang komunikatif dan integratif dalam pembelajaran yang acuannya adalah pada keterampilan menulis (*writing skill*). Selanjutnya, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses penerapan pendekatan TBLT dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa di kelas. Di samping itu, besarnya peningkatan kualitas bahasa dan penggunaan komponen surat sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan juga menjadi tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini.

Peneliti berharap, hasil penelitian ini berguna bagi kemajuan di bidang linguistik terapan (*applied linguistics*). Secara riil, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori-teori yang terkait dengan pemahaman dan praktek pengembangan proses pembelajaran bahasa secara komunikatif (melibatkan partisipasi mahasiswa) dan integratif (melibatkan keterampilan bahasa lain untuk mewujudkan peningkatan keterampilan salah satu aspek bahasa).

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan penerapan pendekatan TBLT ini dilaksanakan pada tanggal 7 April-2 Juni 2012, menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah kampus STIMI “Handayani” yang beralamat di Jalan Tukad Banyusari No. 17B Denpasar. Penelitian dilaksanakan di kelas jurusan DIII Sekretaris dengan mengambil sampel kelas yang meliputi seluruh unit populasi dari mahasiswa semester 2 (dua) tahun ajaran 2011/2012. Jumlah mahasiswa yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 20 orang. Penelitian dimulai pada saat pembelajaran mata kuliah Korespondensi Bahasa Inggris (KBI) dengan materi pokok pembelajaran, yaitu tentang tata cara penulisan surat keluhan (*complaint letter*) dengan konteks transaksi bisnis.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen, seperti kuesioner, lembar observasi, tes, dan pedoman wawancara. Seluruh alat tersebut digunakan secara selektif untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses, keefektifan, respons, dan tingkat prestasi mahasiswa. Instrumen dalam bentuk perangkat elektronik juga digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi, baik berupa gambar maupun *video* rekaman kegiatan. Untuk mempermudah proses pengambilan data, peneliti berkerjasama dengan orang lain yang menjadi kolaborator dalam penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Hopkins (1993). Data yang terkumpul kemudian dibaca, dan diseleksi berdasarkan fokus penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan menggunakan beberapa teori, yakni teori

analisis aspek-aspek struktur gramatika oleh Graham dan Walsh (1996,8-10), dan beberapa teori lain yang terkait dengan analisis komponen surat. Data yang dihasilkan merupakan data formal yang disajikan dalam bentuk narasi, melalui teknik penyajian deskriptif-interpretatif.

Sementara itu, metode kuantitatif dilaksanakan dengan mengacu kepada perhitungan angka-angka berdasarkan hasil penilaian prestasi mahasiswa menulis surat. Data yang dihasilkan merupakan data formal, terdiri dari skor penilaian komponen surat melalui rubrik. Skor tersebut meliputi, penilaian penggunaan bahasa, organisasi ide/gagasan, format, gaya penulisan, dan mekanik. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang dijelaskan dengan narasi, menggunakan teknik penyajian data secara deskriptif.

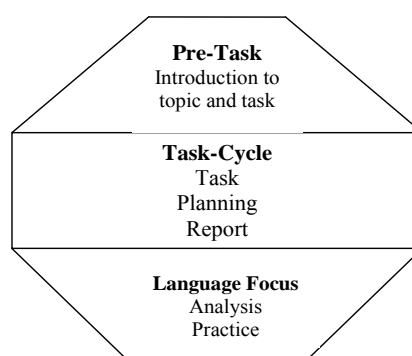
Perolehan nilai dari analisis kelima komponen surat di atas, kemudian diakumulasikan menjadi sebuah jumlah nilai presentase (%) yang mengacu pada markah huruf sesuai yang berlaku di kampus STIMI “Handayani”, yakni persentase nilai 85-100% (A), 70-84% (B), 55-69% (C), 45-54% (D), dan 40-44% (E).

PEMBAHASAN

Task-Based Language Teaching (TBLT) adalah salah satu pendekatan komunikatif yang menurut Spratt (2005:63) kegiatannya memusatkan pada alur diskusi → penugasan (*tasks*) → presentasi → fokus pada bentuk bahasa. Tujuan dari pembelajaran adalah mahasiswa dapat menyelesaikan sebuah penugasan untuk menghasilkan “*outcome*”. Salah satu kerangka kerja (*framework*) dalam pendekatan TBLT disusun oleh Willis (1996:52). Kerangka kerja tersebut terdiri dari tahap *Pre-task*, *Task Cycle*, dan *Language Focus*.

Pada tahap *pre-task*, dosen memulai dengan diskusi awal tentang topik pembelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman mahasiswa. Pada tahap *tasks-cycle*, mahasiswa mengerjakan beberapa *tasks*, seperti *listing*, *sharing personal experiences*, *problem solving*, dan *creative tasks*, baik secara individu, berpasangan, dan berkelompok. Pada tahap *language focus*, dosen dan mahasiswa bersama-sama menganalisis berbagai bentuk bahasa dalam penugasan tersebut, kemudian mahasiswa melakukan praktek menyelesaikan penugasan yang terakhir (*outcome*). Secara lebih detail, ketiga tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. *Framework* TBLT oleh Willis (1996:52)



Penerapan kerangka kerja menggunakan pendekatan TBLT ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus PTK model Hopkins (1993). Hasil penelitian diambil berdasarkan analisis data proses pembelajaran dan hasil tes menulis *business letter*, seperti yang disajikan di bawah ini.

Peningkatan Partisipasi Aktif Mahasiswa

Peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dapat dilihat dari kegiatan yang terjadi dalam siklus I dan II, seperti gambaran di bawah ini.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dilaksanakan tanggal 23 Mei 2012, pada pukul 17.00 WITA. Pembelajaran dimulai dengan pengucapan *greeting* dan pembacaan absensi kelas. Kegiatan pertama dalam TBLT adalah melakukan **Introduction**, yakni dengan mengajukan *warmer* berupa permainan menebak arti kata-kata, seperti *goods, disappointed, damaged, order, complain, deliver, immediately*, dan lain-lain.

Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat (*lead-in*) terkait dengan pokok *complaint letter*, seperti “*Have you ever made a complaint? Where do people usually make a complaint? What are the causes?.*” Respons dari pertanyaan tersebut menjadi acuan bagi mahasiswa untuk kemudian menulis sebuah *draft* contoh surat keluhan sederhana secara berpasangan. Tugas ini merupakan *creative tasks*, dimana mahasiswa dapat membayangkan dan menulis sebuah surat keluhan berdasarkan pengalamannya.

Dalam meningkatkan pemahaman mereka, **Task-cycle** diberikan untuk melakuakn interaksi secara berkelompok melalui kegiatan *matching* dan *listing*. Contoh instruksi yang diberikan adalah menyocokkan penyebab terjadinya keluhan (misalkan *non-delivery goods*) dengan kalimat yang menyatakan respons atas keluhan tersebut (*We must ask you to dispatch them without further delay*). Kegiatan ini ditanggapi secara positif oleh mahasiswa karena banyak diantara mereka yang berpartisipasi dengan berkomunikasi antar sesama mahasiswa dan mengangkat tangan untuk maju memberikan opini mereka,

Sebelum memasuki fase **Analysis** dalam **Language Focus.**, mahasiswa diinstruksikan untuk menyimak sebuah rekaman tentang sebuah kasus pengaduan akibat pelayan jasa. Contoh surat-surat keluhan terkait dengan rekaman tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mendiskusikan bentuk bahasa beserta komponen bahasa yang lain. Pada fase **Practice**, mahasiswa selanjutnya diinstruksikan untuk

merangkai sebuah surat keluhan sebagai *outcome* yang selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Peneliti kemudian memberikan apresiasi atas contoh surat-surat terbaik yang ditulis oleh mahasiswa.

Berdasarkan akumulasi nilai seluruh mahasiswa, besarnya nilai rerata kelas mereka akhirnya meningkat menjadi 68,25 dengan kategori (C). Akan tetapi, perolehan rerata tersebut dirasakan belum cukup memuaskan, sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini tidaklah jauh berbeda dari siklus I sebelumnya. Hanya saja, berdasarkan hasil refleksi siklus I, beberapa kegiatan diatur ulang sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan agar tidak melebihi jadwal. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2012, pukul 17.00 WITA. Seperti biasanya, kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengucapan *greeting* dan pembacaan absensi mahasiswa.

Warmer diberikan melalui permainan menebak frase kata kerja (*phrasal verbs*) berbentuk *past tense* yang memiliki persamaan arti dengan kata-kata yang diberikan peneliti. Misalkan, kata *came (arrived on)*, *ordered (asked for)*, *returned (sent back)*, *investigated (looked into)*, dan lain-lain. Kegiatan ini direspons positif oleh mahasiswa. Selanjutnya, memasuki fase **Introduction**, peneliti memberikan *lead-in* berupa pertanyaan yang hampir mirip dengan pertanyaan pada siklus I sebelumnya. Hanya saja, kali ini peneliti lebih menggali secara detail alasan-alasan yang menyebabkan munculnya keluhan pada pihak perusahaan, seperti *non-delivery*, *damaged goods*, *bad packing*, *invoicing*, *surplus*, *wrong goods*, dan lain-lain.

Memasuki fase **Task-cycle**, penugasan diberikan dalam bentuk *matching task*, yaitu mencocokkan kata-kata yang sesuai untuk melengkapi sebuah surat keluhan menggunakan pesan dari *memo pad*. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok untuk mengaktivasi kemampuan berkomunikasi mereka di kelas. Kemudian hasil tersebut dipresentasikan mengikuti tahap perencanaan (*planning*) dan pelaporan (*reporting*) sebelumnya. *Post-task* diberikan dalam bentuk dialog singkat. Memasuki fase **Language Focus**, contoh surat-surat yang terkait dengan topik pada dialog tersebut dibahas untuk didiskusikan secara bersama-sama. Pada fase *Practice*, mahasiswa menulis kembali surat untuk menghasilkan *outcome* yang kemudian dipresentasikan dan diberikan komentar oleh rekan-rekannya. Bagi contoh surat yang baik akan diberikan *applause* oleh peneliti dan rekan-rekan mahasiswa lainnya.

Pada hasil akhir pengamatan pada siklus II ini, tingkat partisipasi mahasiswa dapat dikatakan meningkat seiring dengan bukti catatan dan rekaman. Mereka lebih frekuentif: (1) melakukan komunikasi ketika mengerjakan *tasks*, (2) mengangkat tangan untuk memberikan ide atau komentar dalam diskusi, dan (3) mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Peningkatan Kualitas Bahasa dalam *Business Letter*

Peningkatan kualitas bahasa dalam *business letter* dapat dilihat berdasarkan nilai rerata kelas tercatat telah berhasil mencapai 80,05 dengan kategori (B) pada siklus II. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 94, sedangkan terendah adalah 65. Berikut ini disajikan penjabaran peningkatan dari masing-masing komponen surat, seperti penggunaan bahasa, organisasi ide/gagasan, format, gaya bahasa, dan mekanik.

Kategori penilaian diberikan menurut standar kriteria penulisan surat oleh Purwono (2010:31-32, yakni dengan kategori nilai Sangat Baik (27-30)–Baik(22-26)–Rendah (17-21)–Sangat Rendah (13-16). Untuk kategori “**Sangat Baik**” diberikan kepada mahasiswa yang menyajikan kelima komponen surat secara teratur, lengkap, mudah dipahami, dan hampir tidak ada kesalahan. Nilai “**Baik**” diperoleh apabila hanya terdapat sebagian kecil kesalahan yang tidak menimbulkan perubahan makna secara signifikan. Selanjutnya, untuk kategori nilai “**Rendah**” disebabkan oleh kurang lengkapnya detail informasi dalam penyajian surat yang mengakibatkan surat mulai sulit dipahami. Sementara itu, pada kategori “**Sangat Rendah**”, tampilan surat buruk dan gaya bahasa yang tidak menunjukkan kesopanan, serta banyak memiliki kesalahan pada struktur gramatika bahasa. Hasil penilaian dari kelima komponen surat dijelaskan sebagai berikut.

Perolehan Nilai dari Segi Penggunaan Bahasa

Kategori Nilai	Penggunaan Bahasa		
	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	-	-	1 orang (5%)
Baik	3 orang (15%)	12 orang (60%)	19 orang (90%)
Rendah	9 orang (45%)	8 orang (40%)	1 orang (5%)
Sangat Rendah	8 orang (40%)	-	-

Pada umumnya, kesalahan struktur gramatika yang dialami sebagian besar penulis surat pada penggunaan *word order*, *verbs*, *two-word verbs*, *verb DO*, *prepositions*, dan *nouns* (Graham dan Walsh, 1996:8-10). Peningkatan struktur gramatika dapat dilihat melalui perbandingan kalimat-kalimat sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan PTK pada tabel di bawah ini.

ASPEK GRAMATIKA	SEBELUM PTK	SETELAH PTK
<i>Word Order</i>	<i>We tell you that <u>the goods you sent we received on 17th January 2012</u></i>	<i>We would like to inform you that <u>we have received the goods that you sent on January 17th 2012</u></i>
<i>Verbs</i>	<i>The <u>others</u> box was broken and wet, so</i>	<i>The other boxes <u>were</u> damaged and</i>

	<i>we <u>can't used</u> the papers</i>	<i>wet, so we <u>were not able to use</u> the papers</i>
Two-word Verbs	<i>I hope you <u>check</u> the problem again later</i>	<i>Would you please <u>look into</u> this problem as soon as possible</i>
Verb DO	<i>On the day I shopping at your supermarket, the servant <u>does not serve</u> me well</i>	<i>When I was shopping in your supermarket, I found that <u>the servant was not really care</u> to the customer</i>
Preposition	<i>I am arrival at 23th May 2011 in your hotel and booked <u>on</u> your hotel for summer holiday, but...</i>	<i><u>On 23rd May 2011</u>, we arrived in your villa and booked a room for summer holiday</i>
Nouns	<i><u>Two unit</u> CPU are broken</i>	<i>On the examination, we found that <u>two units of CPU</u> were broken</i>

Perolehan Nilai dari Segi Organisasi Ide/Gagasan

Kategori Nilai	Peningkatan Ide/Gagasan		
	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	-	3 orang (15%)	8 orang (40%)
Baik	4 orang (20%)	14 orang (70%)	12 orang (60%)
Rendah	13 orang (65%)	3 orang (15%)	-
Sangat Rendah	3 orang (15%)	-	-

Menurut Lougheed (1993:85), ide/gagasan pada *business letters* diatur secara sistematis dalam paragraf *pembuka (opening paragraph)*, isi atau pesan (*message of the letter*), dan penutup (*closing paragraph*). Pada akhir siklus II, sebagian besar mahasiswa yang dulunya mengalami kesulitan, kini telah mampu dapat mendistribusikan ide/gagasan mereka secara teratur. Misalkan, kalimat-kalimat yang ditulis adalah “*We ordered two packages of office supplies in your shop on January 8th 2012* (pembukaan), “*I am returning all of the damaged goods and would you please send me the new ones immediately*” (isi/tindakan), dan “*Thank you for your assistance*”(penutup).

Perolehan Nilai dari Segi Format

Kategori Nilai	Format		
	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	-	3 orang (15%)	6 orang (30%)
Baik	7 orang (35%)	12 orang (60%)	12 orang (60%)
Rendah	13 orang (65%)	5 orang (25%)	2 orang (10%)
Sangat Rendah	-	-	-

Menurut Monro (1944:14) format surat dibagi menjadi dua, yaitu secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, format terdiri dari kop, tanggal, alamat, salam pembuka, isi, salam penutup, tanda tangan, dan lain-lain. Sebaliknya, secara horizontal mencakup gaya (*style*) pengetikan baris, seperti *full-block style* (rata kiri) dan *modified block style* (menjorok ke dalam). Format surat yang digunakan mahasiswa pada akhir semester II sudah sangat bervariasi, misalnya secara vertikal menggunakan *full-block style* dan *modified-block style*. Keduanya terlihat sudah konsisten dan detail (secara horizontal) digunakan dalam surat.

Perolehan Nilai dari Segi Gaya Penulisan

Kategori Nilai	Penggunaan Bahasa		
	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	-	-	7 orang (35%)
Baik	5 orang (25%)	17 orang (85%)	11 orang (55%)
Rendah	11 orang (55%)	3 orang (15%)	2 orang (10%)
Sangat Rendah	4 orang (20%)	-	-

Menurut Pramono (2010:36), kesan sopan dalam surat patut dijaga untuk menciptakan relasi baik dengan penerimanya. Pada akhir siklus II, mahasiswa sudah mengubah gaya bahasa menjadi lebih sopan. Apabila sebelumnya banyak muncul pola ujaran informal, seperti “*I want to...*” dan “*I will...*”, pada akhir siklus II ini, ekspresi tersebut telah diganti menggunakan “*I would like to inform you that on January 17th 2012, we ordered two units of laptops*”.

Perolehan Nilai dari Segi Mekanik

Kategori Nilai	Penggunaan Bahasa		
	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	-	-	6 orang (30%)
Baik	4 orang (20%)	11 orang (55%)	12 orang (60%)
Rendah	13 orang (65%)	9 orang (45%)	2 orang (10%)
Sangat Rendah	3 orang (15%)	-	-

Menurut Palmer (1985:72), unsur-unsur mekanik berhubungan dengan aturan yang bersifat grafis atau visual. Dalam sebuah surat, aturan tersebut terdapat dalam ejaan, tanda baca, dan huruf kapital. Pada akhir siklus II, kesalahan dalam ketiga unsur tersebut jumlahnya sudah tampak berkurang dari siklus sebelumnya. Kesalahan kecil yang tersisa hanya terjadi pada penggunaan koma (,) dan ejaan kata.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan kualitas bahasa dalam *business letter* yang ditulis. Penerapan ini dilakukan dalam bentuk PTK model Hopkins (1993) dengan mengadopsi kerangka kerja Willis (1996:52). Berdasarkan hasil observasi, peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dapat dilihat dari frekuensi mahasiswa melakukan tindakan: (1) komunikasi dalam setiap *tasks*, (2) angkat tangan untuk memberikan ide atau komentar dalam diskusi, dan (3) mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Sementara itu, penilaian dari kualitas bahasa dalam *business letter* dilakukan berdasarkan analisis pada struktur kalimat yang mencakup aspek-aspek dalam teori Graham dan Walsh (1996:8-10), seperti *word order*, *verbs*, *two-word verbs*, *the verbs DO*, *prepositions*, dan *nouns*. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif terhadap nilai mahasiswa, rerata kelas yang sebelumnya hanya mencapai 58,55, kemudian perlahan-lahan meningkat menjadi 68,25 pada siklus I, dan akhirnya mencapai nilai ketuntasan 80,05 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Graham, C.Ray dan Mark M. Walsh. 1996. *Adult Education ESL Teachers Guide*. Texas: A&I University Kingsville.
- Lougheed, Lin. 1993. *Business Correspondence: Letters, Faxes, and Memos*. New York: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Monro, Kate M. 1944. *English for Secretaries: The Fundamentals of Correct Writing Applied to Correspondence*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Palmer, D. 1985. Writing Skills. In A Mathews, M. Spratt, and L. Dangerfield (Eds). *At the Chalkface: Practical Techniques in Language Teaching*. Pp.69-62. London: Edward Arnold.
- Pramono, Edi. 2011. *Business Writing*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Rianasari, Ni Putu. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Business Letter melalui Pendekatan Task-Based Language Teaching (TBLT) pada Mahasiswa Semester II Jurusan DIII Sekretaris STIMI "Handayani" Denpasar*. Denpasar: Universitas Udayana.

- Spratt, dkk. 2005. *The Teaching Knowledge Test (TKT)*. New York: Cambridge University Press.
- Willis, Jane. 1996. *A Framework for Task-Based Learning*. Harlow: Longman.

Task-based language teaching: Responding to the critics. Carles, D. (2008). Student Use of Mother Tongue in the Task Based Classroom. TBLT first appeared in the vocational training practices of the 1950s. Task focus here first derived from training design concerns of the military regarding new military technologies and occupational specialties of the period. Task-based language teaching: Responding to critics. Tasks are proposed as useful vehicles for applying some principles. These are "Penerapan task-based learning dalam pelatihan bahasa Inggris terkait kriminalitas bagi personel Polresta Semarang." *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 89-96. Accessed December 29, 2020. <https://doi.org/10.14710/hm.1.1.1.p>. Artikel ini bertujuan mengobservasi penerapan Task-Based Learning (TBL) dalam pelatihan bahasa Inggris bagi personel Polresta Semarang dengan topik bahasan kriminalitas. Metode TBL ini diterapkan dengan memberikan pre-test dan post-test pada 20 personel polisi. Ada 3 (tiga) tugas yang diobservasi pada pembelajaran ini, yakni kosa kata, arti berbasis konteks, dan struktur bahasa yang sederhana. Task-based learning (TBL) is a teaching method that focuses on context and meaning. Teachers give students tasks to complete so that they can practise the language in a useful way. The focus of a task-based language learning class is completion of the task itself, which uncovers useful vocabulary and language structures. This approach is also called task-based instruction (TBI) or task-based language teaching (TBLT). In a task-based language learning class, teachers give students tasks to complete so that they can practise the language in a personalised and meaningful way. After completing the task, the teacher asks students to consider the language they used. However, the main focus of a task-based learning class is on the students actually doing the task itself. sebagai Task-based Language Teaching dalam meningkatkan speaking fluency sangat baik. dan positif karena metode ini melatih dan membiasakan untuk menggunakan istilah bahasa Inggris yang tepat, lazim, dan wajar seperti yang biasa digunakan oleh penutur asli / native speaker (88%), memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris secara komunikatif dan kolaboratif (85%), dan meningkatkan rasa percaya diri dalam hal kelancaran dan kefasihan (82%) serta menambah pengetahuan tentang frasa dan penggabungan kata. (87%). Task-Based Language Teaching (TBLT) adalah salah satu metode mengajar yang direkomendasikan bagi peserta didik yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Asing. (EFL).